

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas Instrumen Penelitian

Validitas instrumen penelitian di uji dengan menggunakan validitas isi (*content validity*) yang dilakukan melalui analisis rasional atau dikonsultasikan kepada orang ahli (*jugment experts*) dan selanjutnya dilakukan analisis item dengan mencari daya pembeda skor tiap item menggunakan teknik *produk moment* dengan bantuan SPSS versi 18 for windows. Analisis item menggunakan standart signifikansi (*sig*) hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan valid dan sebaliknya dinyatakan tidak valid artinya butir pernyataan tersebut gugur (Sulhan, 2011).

Skala motivasi belajar dengan jumlah 24 item, setelah melalui uji validitas dan dianalisis terdapat 18 item dinyatakan valid dan 6 item dinyatakan gugur. Nomor item valid yaitu pada item nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24. Dan nomor item gugur yaitu pada item nomor 4, 10, 12, 14, 16, 19.

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. item valid		No. item gugur		Jumlah
				F	U	F	U	
1	Motivasi Belajar	Motivasi intrinsik	1. Dorongan keingin tahuan 2. Keinginan berprestasi 3. Kedisiplinan masuk sekolah	1,3, 5,7, 9,13, 17,21	11,15, 23		19	12
		Motivasi ekstrinsik	1. Ingin mendapat pujian 2. Semangat untuk bersaing 3. Ingin mendapat penghargaan	2,6, 8,18, 22	20,24	4,10, 14,	12,16,	12
Jumlah								24

Tabel 4.1 Item-item skala motivasi belajar setelah uji reliabilitas dan validitas.

Sedangkan skala dukungan orangtua dengan jumlah 24 item, setelah melalui uji validitas dan dianalisis terdapat 17 item dinyatakan valid dan 7 item dinyatakan gugur. Nomor item valid yaitu pada item nomor 1, 5, 6, 8, 9, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19,20, 21, 22, 23, 24. Dan nomor item gugur yaitu pada item nomor 2, 3, 4, 7, 10, 11, 15.

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. item valid		No. item gugur		Jumlah
				F	U	F	U	
1	Dukungan Orangtua	Dukungan moral	1. Memprioritaskan tugas sekolah 2. Memberikan bimbingan belajar 3. Memperhatikan belajar anak	1,5,9,13,17,21	19,23	3,7,	11,15,	12
		Dukungan materi	1. Penyediaan perlengkapan belajar 2. Penyediaan tempat belajar 3. Penyediaan waktu belajar	6,8,14,18,22	12,16,20,24	2,4,10,		12
Jumlah								24

Tabel 4.2 Item-item skala dukungan orangtua setelah uji reliabilitas dan validitas.

b. Reliabilitas alat ukur

Alat ukur dilakukan dengan teknik *Cronbach's alpha* terhadap 78 responden dengan bantuan SPSS 18 for windows, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* dari skala motivasi belajar adalah sebesar 0,724, sedangkan dari skala dukungan orangtua sebesar 0,687, hasil *Cronbach's alpha* dari kedua skala tersebut dikatakan reliabel karena koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa 24 item motivasi belajar dan 24 item dukungan orangtua memiliki kehandalan dalam mengukur.

2. Analisis Data

Analisa data dilakukan guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan peneliti pada bab sebelumnya, dan juga untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Adapun analisa data yang pertama yaitu dengan menggambarkan tingkat dukungan orangtua dan motivasi belajar.

a. Deskripsi tingkat dukungan orangtua

Berdasarkan hasil analisa data angket yang telah dilakukan, peneliti membagi menjadi tiga kategori tingkatan yaitu tingkatan tinggi, sedang dan rendah. Norma kategori tersebut dilakukan setelah mengetahui nilai mean (μ) dan standar deviasi (σ). Adapun nilai mean (μ) dan standar deviasi (σ) dukungan orangtua diketahui sebagai berikut:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dukungan orangtua	78	42.00	65.00	55.0897	4.95744
Valid N (listwise)	78				

Tabel 4.3 Mean dan standar deviasi dukungan orangtua

Keterangan:

X : Dukungan orangtua

Hasil analisis data skala dukungan orangtua menunjukkan bahwa tingkat dukungan diperoleh pada kategori tingkat tinggi yaitu sebanyak 21 subjek dengan prosentase 15,4%. Kategori tingkat sedang berjumlah 45 subjek dengan

prosentase 57,7%. Sedangkan kategori tingkat rendah berjumlah 12 subjek dengan prosentase 26,9%. Hasil analisis tingkat dukungan orangtua dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Kategori	Nilai	Jumlah	%
Tinggi	$55 < x < 65$	21	15,4
Sedang	$50 < x < 55$	45	57,7
Rendah	$42 < x < 50$	12	26,9

Tabel. 4.4 Deskripsi Tingkat dukungan orangtua

b. Deskripsi tingkat motivasi belajar

Hasil analisis skala motivasi belajar, nilai mean (μ) dan standar deviasi (σ) motivasi belajar diperoleh sebagai berikut:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi belajar	78	39,00	69,00	59,1026	5,46676
Valid N (listwise)	78				

Tabel 4.5 Mean dan standar deviasi motivasi belajar

Keterangan:

Y : motivasi belajar

Kategori tingkatan motivasi belajar kategori tingkat tinggi diperoleh sebanyak 39 subjek dengan prosentase 50%. Kategori tingkat sedang berjumlah 38 subjek dengan prosentase 48,7%. Sedangkan kategori tingkat rendah berjumlah 1 subjek dengan prosentase 1,3%. Hasil analisis tingkat motivasi belajar dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Kategori	Nilai	Jumlah	%
Tinggi	$59 < x < 69$	39	50
Sedang	$49 < x < 59$	38	48,7
Rendah	$39 < x < 49$	1	1,3

Tabel. 4.6 Deskripsi tingkat motivasi belajar

B. Pengujian Hipotesa

Pengujian hipotesa yang telah dilakukan guna membuktikan dan menjawab hipotesis yang telah diajukan pada bab sebelumnya yang menyatakan bahwa “ada pengaruh dukungan orangtua terhadap motivasi belajar siswa MI Hidayatut Thowalib Tegal Sari Pare Kediri Periode 2012/2013”.

Sebelum melakukan analisis peneliti melakukan uji asumsi terdahulu untuk menentukan teknik korelasi. Uji asumsi sebagai berikut:

1. Melakukan uji normalitas data. Peneliti menggunakan metode *one sample kolmogorov-sminov test* untuk membuktikan normalitas sebaran data. Taraf signifikan yang digunakan oleh peneliti adalah 5% artinya bila $p > 0,05$ berarti data normal dan sebaliknya, bila $p < 0,05$ berarti data tidak normal. Hasil uji normalitas (*kolmogorov-sminov eTest*) adalah:

Variabel	Nilai P	Kesimpulan
Motivasi belajar	0,000	Data normal
Dukungan orangtua	0,000	Data normal

Tabel. 4.7 Hasil uji normalitas data

2. Uji linieritas. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *curve fit*. Taraf signifikan yang dipakai oleh peneliti adalah 5% artinya bila $p < 0,05$ berarti data linier dan sebaliknya, bila $p > 0,05$ berarti data tidak linier. Hasil uji linier diperoleh nilai F sebesar 33,006 dan nilai (p) sebesar 0,000, dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $p < 0,05$ berarti data linier. Hasil uji linieritas adalah:

Nilai F	Nilai P	Kesimpulan
33,006	0,000	Linier

Tabel. 4.8 Hasil uji linieritas

Setelah diketahui hasil uji asumsi data normal dan linier, kemudian dilanjutkan analisis data dengan menggunakan korelasi *product moment*. Berdasarkan perhitungan korelasi antara dukungan orangtua terhadap motivasi belajar dengan menggunakan teknik *person product moment* dengan bantuan program SPSS versi 18.00 for windows diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,550 dan taraf signifikansi (p) sebesar 0,000. Taraf signifikansi tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 ($p < 0,05$), hal ini berarti korelasi tersebut signifikan dan telah menjawab hipotesa yang telah diajukan pada bab sebelumnya. Dan jawaban hipotesis telah terbukti bahwa ada pengaruh dukungan orangtua terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Thowalib Tegal Sari Pare Kediri. Hasil dari korelasi *product moment* pengaruh dukungan orangtua terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Correlations

		Y	X
Y	Pearson Correlation	1	.550**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	78	78
X	Pearson Correlation	.550**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	78	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel. 4.9 Hasil korelasi product moment pengaruh dukungan orangtua terhadap motivasi belajar

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan mulai tanggal 6 sampai 10 September 2012 yang bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Thowalib Tegal Sari Pare Kediri telah berjalan lancar sesuai dengan instrumen yang telah direncanakan. Penelitian ini yang dilaksanakan dengan menggunakan angket sebagai alat penggalan data dan sampel populasi sebanyak 78 siswa Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Thowalib Tegal Sari Pare Kediri. Penelitian menggunakan angket ini telah memberikan jawaban yang cukup jelas terhadap rumusan masalah yang telah diajukan pada bab sebelumnya serta telah membuktikan hipotesis yang diduga sebagai jawaban sementara sebelum penelitian.

1. Tingkat dukungan orangtua siswa

Berdasarkan hasil analisis tingkat dukungan orangtua siswa yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Thowalib

Tegal Sari Pare Kediri dengan dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah diperoleh tingkat dukungan orangtua siswa mayoritas berada pada taraf tingkat sedang. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada kategori tingkat tinggi pada diperoleh sebesar 15,4% dengan jumlah 21 subjek, pada kategori tingkat sedang sebesar 57,7% dengan jumlah 45 subjek, dan pada kategori tingkat rendah sebesar 26,9% dengan jumlah 12 subjek.

Dari hasil paparan analisa di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat dukungan orangtua siswa Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Thowalib Tegal Sari Pare Kediri memiliki tingkat dukungan orangtua yang berbeda-beda. Dari 78 siswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, mayoritas siswa Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Thowalib Tegal Sari Pare Kediri memiliki tingkat dukungan orangtua dengan kategori sedang. Hanya beberapa subjek saja yang memiliki tingkat dukungan orangtua tinggi dan tingkat dukungan orangtua rendah.

Tingkat dukungan orangtua dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang dikemukakan oleh Purnawan (2008) yaitu faktor internal yang meliputi tahap perkembangan, tingkat pendidikan, faktor emosi, serta faktor spiritual dan faktor eksternal yang meliputi cara pemberian dukungan, faktor sosial, serta faktor budaya.

Bentuk dukungan orangtua meliputi dua hal pokok yaitu dukungan moral yakni berupa perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan psikis yang meliputi kasih sayang, keteladanan, bimbingan dan pengarahan, dorongan, menanamkan rasa percaya diri dan dukungan materi yakni pemenuhan kebutuhan fisik untuk keperluan belajar seperti biaya pendidikan, fasilitas belajar, alat perlengkapan belajar, serta tempat belajar.

Bagi anak, orangtua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model seharusnya orangtua memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga. Sikap dan perilaku orangtua harus mencerminkan akhlak yang mulia. Orangtua mempunyai tanggung jawab dalam mendidik dan menunjukkan anak jalan yang benar, serta menjaganya dari perbuatan-perbuatan jahat sehingga terhindar dari api neraka, sesuai dengan firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6. yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ

وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا

أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At-Tahrim: 6) (Depag, 2004).

Di sinilah letak tanggung jawab orangtua untuk mendidik anak-anaknya, karena anak adalah amanah Allah yang diberikan kepada kedua orangtua yang kelak akan diminta pertanggung jawaban atas pendidikan anak-anaknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas dukungan orangtua siswa Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Thowalib memiliki tingkat dukungan pada prosentase sedang dengan skor 57,7%, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas orangtua siswa Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Thowalib telah memberikan dukungan serta kesadaran akan pentingnya dukungan mereka bagi anak-anaknya.

2. Tingkat motivasi belajar siswa

Berdasarkan hasil analisis tingkat motivasi belajar siswa yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Thowalib Tegal Sari Pare Kediri dengan dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah diperoleh tingkat motivasi belajar siswa mayoritas berada pada taraf tingkat tinggi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada kategori tinggi diperoleh sebesar 50% dengan jumlah 39 subjek, pada kategori sedang sebesar 48,7% dengan jumlah 38 subjek, sedangkan pada kategori rendah sebanyak 1,3% dengan jumlah 1 subjek.

Dari hasil paparan analisa di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut

Thowalib Tegal Sari Pare Kediri memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda. Dari 78 siswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, mayoritas siswa Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Thowalib Tegal Sari Pare Kediri memiliki tingkat motivasi belajar dengan kategori tinggi. Hanya beberapa subjek saja yang memiliki tingkat motivasi belajar sedang dan hanya satu anak yang mempunyai tingkat motivasi rendah.

Dalam mengembangkan motivasi yang baik bagi siswa, berbagai usaha dapat dilakukan dengan baik oleh lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, karena itu motivasi tidak terlahir dengan sendirinya akan tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan (sosial) dan faktor individu sendiri (Winkel, 1986).

Motivasi merupakan pendorong bagi perbuatan seseorang. Motivasi belajar adalah dorongan yang menggerakkan individu untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi atau dorongan dapat timbul karena dua faktor yaitu faktor internal (motivasi intrinsik) dan faktor eksternal (motivasi ekstrinsik). Motivasi intrinsik merupakan suatu tindakan yang digerakkan oleh suatu sebab yang datangnya dari dalam diri individu seperti keingintahuan, keinginan berprestasi, dan keinginan untuk menjadi yang terbaik, sedangkan motivasi ekstrinsik ini merupakan motivasi yang berasal dari luar, seperti dukungan keluarga (terutama orangtua), sebagai

lingkungan terdekat dimana anak berada dalam kehidupan sehari-harinya.

Islam sangat menghargai orang-orang yang mau menuntut ilmu. Dalam Al-qur'an dijelaskan

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَدْنُوا فَأَدْنُوا يَرْفَعِ
اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah: 11) (Depag, 2004).

Dalam Ayat tersebut Allah menegaskan bahwa setiap individu yang memiliki ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya. Secara tidak langsung Allah sangat menghargai orang-orang yang mau menuntut ilmu dengan mengangkat derajatnya baik di dunia maupun di akhirat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Thowalib memiliki tingkat dukungan pada prosentase tinggi dengan skor 50%, hal ini

menunjukkan bahwa mayoritas siswa Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Thowalib mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar.

3. Pengaruh dukungan orangtua dengan motivasi belajar siswa MI Hidayatut Thowalib

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Thowalib, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara dukungan orangtua terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Thowalib Tegal Sari Pare Kediri.

Hasil analisis dengan bantuan program SPSS versi 18.00 for windows diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,550 dan taraf signifikansi (p) sebesar 0,000. Taraf signifikansi tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan orangtua terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,550.

Dukungan orangtua adalah bantuan yang diberikan oleh orangtua terhadap anaknya dalam memenuhi kebutuhan dasar anak dalam wujud pemberian rasa aman perhatian serta kasih sayang (Suci Hidayati, 2011).

Ahmadi (2004) menyatakan bahwa Orangtua yang sibuk bekerja, terlalu banyak anak yang diawasi, sibuk organisasi, berarti

anak tidak mendapatkan pengawasan atau bimbingan dari orangtua, hingga kemungkinan akan banyak mengalami kesulitan belajar.

Dukungan yang diberikan oleh orangtua terhadap anak sangat diperlukan karena orangtua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. (Daradjat, 1986). Dukungan yang diberikan orangtua bagi anaknya dalam belajar dapat menumbuhkan minat belajar anak serta semangat anak untuk belajar.

Dalam dunia pendidikan, peran orangtua merupakan komponen penting sebagai penunjang prestasi akademik anak di Sekolah. Hal ini menuntut adanya kontak secara langsung yang dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan orangtua pada anaknya. Sjarkawi (2006) mengungkapkan bahwa jika orangtua menginginkan anak-anak mereka memiliki kepribadian yang besar dan terpuji, maka jangan ajarkan anak-anak untuk bernepotisme.

Setiap orangtua pasti menginginkan keberhasilan dalam pendidikan anak-anaknya. Keberhasilan tersebut tentunya tidak akan dapat terwujud tanpa adanya usaha dan peran dari orangtua itu sendiri. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW. yang berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ
مَامِنْ مَوْلُودٍ لَا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَاوَاهُ يَهُودِيَّةٌ أَوْ نَصْرَانِيَّةٌ أَوْ يَنْجَسَانِيَّةٌ

“Rasulullah SAW Bersabda: setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, maka orangtuanyalah yang dapat menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi”. (HR. Bukhori).

Hadis tersebut mengandung pengertian bahwa orangtua mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pembentukan anak serta memberikan pengaruh yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikannya.

أَنَّ الرَّجُلَ لَتَرْفَعَ دَرَجَتُهُ فِي الْجَنَّةِ فَيَقُولُ إِنِّي هَذَا؟ فَيُقَالُ بِاسْتِعْقَارٍ وَلَدِكَ لَكَ

“Sungguh, seorang manusia akan ditinggikan derajatnya di surge (kelak), maka dia bertanya, ‘bagaimana aku bisa mencapai semua ini?’ maka, dikatakan padanya, (ini semua) disebabkan istighfar (permohonan ampun kepada Allah yang selalu diucapkan oleh) anakmu untukmu.” (HR. Ibnu Majah).

Orangtua mempunyai tanggung jawab dalam mendidik dan menunjukkan anak jalan yang benar, serta menjaganya dari perbuatan-perbuatan jahat sehingga terhindar dari api neraka,

Seorang anak dilahirkan bagaikan kertas putih, otangtuanyalah yang pertama kali menuliskan tinta dalam kertas tersebut. Disinilah orangtua berperan dalam pembentukan anak sesuai harapan mereka, dalam membentuk anak, orangtua dapat memberikan dorongan kasih sayang dan dalam pembentukannya pribadi anak perlu dipupuk dengan motivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan bagi orangtua maupun anak itu sendiri.

Masa usia sekolah dipandang sebagai masa untuk pertama kalinya anak memulai kehidupan sosial mereka yang sesungguhnya. Bersamaan dengan masuknya anak ke sekolah dasar, maka terjadilah perubahan hubungan anak dengan orangtua. Perubahan tersebut diantaranya disebabkan adanya peningkatan penggunaan waktu yang dilewati anak-anak bersama teman sebaya.

Sekalipun tidak menjadi subjek tunggal dalam pergaulan anak, orangtua tetap menjadi bagian yang sangat penting karena mereka yang menjadi figur sentra dalam kehidupan anak. Untuk itu, orangtua harus menuntun anak untuk menjadi bagian dari lingkungan sosial yang lebih luas. Teladan perilaku yang baik seperti disiplin dan moral dapat mempertajam pemahaman anak terhadap tuntutan masyarakat yang akan dihadapinya kelak (Desmita, 2009)

Istilah motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 1994). Uno (2007) menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu pengalaman yang diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya. Motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar Mulyadi (1991).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yanwar Pamungkas, 2010, dengan judul penelitian Motivasi Belajar Ditinjau Dari Dukungan Orangtua Pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Pekajangan Pekalongan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar. Hasil analisis datanya menunjukkan sumbangan efektif dukungan orangtua terhadap motivasi belajar sebesar 41,7% ditunjukkan oleh koefisien determinan (r^2) sebesar 0,417 yang berarti terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar. Begitu pula pada penelitian ini, dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Thowalib Tegal Sari Pare Kediri menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar. Hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,550 dan taraf signifikansi (p) sebesar 0,000. Taraf signifikansi tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 ($p < 0,05$), hal ini berarti korelasi tersebut sangat signifikan dan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dukungan orangtua terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Thowalib Tegal Sari Pare Kediri.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yanwar Pamungkas, 2010, didapatkan hasil bahwa tingkat dukungan orangtua berada

pada tingkat sedang dan tingkat motivasi belajar juga berada pada tingkat sedang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan orangtua maka semakin tinggi juga tingkat motivasi belajar siswa. Berbeda dengan hasil penelitian ini, dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Thowalib Tegal Sari Pare Kediri didapatkan hasil bahwa tingkat dukungan orangtua berada pada tingkat sedang sedangkan pada tingkat motivasi belajar berada pada tingkat tinggi. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh dukungan orangtua. Hal ini bisa terjadi karena motivasi intrinsik dari dalam diri siswa lebih besar dari motivasi ekstrinsik.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Thowalib Tegal Sari Pare Kediri, berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa terdapat pengaruh positif antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar siswa.